

Original Research Paper

## **Edukasi Mengenai Kebersihan Genitalia Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram**

**Dedianto Hidajat, FINS DV, FAADV, Anak Agung Ayu Niti Wedayani, Novia Andansari Putri, Dian Puspita Sari**

<sup>1</sup> *FKIK Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.5406>

Sitasi: Hidajat, D., FINS DV., FAADV., Wedayani, A. A. A. N., Putri, N. A., & Sari, D. S. (2024). Edukasi Mengenai Kebersihan Genitalia Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

### *Article history*

Received: 13 November 2023

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

\*Corresponding Author :

Dedianto Hidajat, FKIK  
Universitas Mataram, Mataram

Email:

[dedianto@unram.ac.id](mailto:dedianto@unram.ac.id)

**Abstract:** Masa Remaja Awal biasa disebut masa pubertas. Pada masa pubertas terjadi perubahan secara fisik yang disebabkan oleh perubahan hormon. Salah satu yang mengalami perubahan adalah alat genitalia. Pada umumnya Remaja tidak mengetahui cara menjaga kebersihan genitalia yang dimiliki dengan benar. Selain itu Remaja juga tidak mengetahui penyakit – penyakit yang dapat ditimbulkan akibat kurang menjaga kebersihan alat genitalia. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan alat genital dan kurangnya edukasi cara membersihkan alat genital serta penyakit yang mungkin timbul yang disebabkan oleh tidak menjaga kebersihan alat genital menjadi sangat penting untuk diketahui pada masa remaja awal, untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi sehingga memengaruhi kualitas hidup. Penyuluhan dan edukasi kesadaran kebersihan alat genital dengan cara mengajarkan membersihkan alat genital, frekuensi mengganti celana dalam, sabun yang dapat digunakan untuk membersihkan alat genital. Penyuluhan yang diberikan dilakukan selama 2 hari dan bertempat di Rumah Ret – Ret Ampenan. Pada hari pertama dihadiri oleh 56 siswa dan pada hari kedua 33 siswa. Terdiri dari 52 siswi dan 37 siswa. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kebersihan alat genitalia kemudian dilakukan post test untuk mengetahui seberapa pemahaman dari siswa yang mendapatkan penyuluhan. Pengabdian ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang kebersihan alat genital serta penyakit yang mungkin di alami jika tidak menjadi kebersihan alat genital pada remaja.

**Keywords:** Alat Genitalia, Remaja Awal, Kebersihan, Komplikasi.

## **Pendahuluan**

Penduduk remaja di Indonesia jumlahnya berkisar 63 juta jiwa (27%) dari total jumlah penduduk berdasarkan sensus pada tahun 2010. Terdapat berbagai permasalahan remaja salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Sasaran program kesehatan reproduksi adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki pengetahuan, kesadaran dan sikap serta perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan mental fisik dan social secara individu. Menurut WHO

(World Health Organization) menyebutkan remaja putri berusia 10 – 14 tahun mempunyai permasalahan terhadap alat genital, yaitu: pruritus vulvae. Kebersihan daerah genitalia kerap diabaikan sehingga keadaan menjadi lembab, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi.

Berdasarkan Data statistik di Indonesia 69,4 juta jiwa remaja terdapat 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk. *Personal hygiene* atau kebersihan diri berasal dari bahasa Yunani yakni praktik yang berkontribusi untuk menjaga kebersihan, kesehatan individu dan mencegah

penyakit dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis. Perilaku *personal hygiene* terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan tujuannya yakni *personal hygiene* kulit, *personal hygiene* mandi, *personal hygiene* mulut, *personal hygiene* mata, hidung dan telinga, *personal hygiene* rambut, *personal hygiene* kaki dan kuku, serta *personal hygiene* tentang *genital care* atau perawatan organ genitalia. *Personal hygiene* tentang *genital care* pada wanita secara sederhana dimulai dengan langkah pemilihan bahan kain celana dalam, arah membersihkan vagina saat selesai buang air bersih maupun buang air besar, pemakaian pembalut maupun perawatan organ kewanitaannya lainnya seperti pemakaian *douching* atau pencucian bagian genitalia dan lainnya.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Sistem reproduksi sendiri diperlukan bagi makhluk hidup untuk menghasilkan, melindungi, serta mengangkut sel telur dan sperma. Perempuan dan laki-laki memiliki sistem reproduksi yang berbeda, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun struktur yang mendukungnya. Organ dari sistem reproduksi wanita meliputi vagina, rahim (uterus), ovarium, tuba falopi, dan vulva. Sementara sistem reproduksi pria terdiri dari penis, testis, dan skrotum (buah zakar).

Cara menjaga organ reproduksi, diantaranya:

1. Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab.
2. Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat.
3. Pakaian dalam (CD) diganti minimal 2 kali sehari.
4. Pastikan area organ intim selalu dalam keadaan kering dan tidak lembap.
5. Bagi wanita, hindari menggunakan sabun wangi, sabun siri, deodoran, bedak, dan *vaginal douche* karena dapat menyebabkan kulit kelamin rentan iritasi.
6. Bagi wanita, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang

agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi.

7. Bagi wanita yang mulai memasuki masa menstruasi sebaiknya memperhatikan kebersihan alat reproduksi saat menstruasi.

Cara menjaga kebersihan saat menstruasi dapat dilakukan dengan:

1. Pilihlah pembalut yang bebas dari berbagai jenis bahan berbahaya dan nyaman saat dipakai.
2. Ganti pembalut secara berkala, antara 3 hingga 5 kali dalam sehari
3. Bersihkan vagina terlebih dahulu sebelum mengganti pembalut. (Membersihkan vagina sebaiknya dilakukan dengan air mengalir dan sebaiknya hindari penggunaan sabun).
4. Cuci tangan sampai bersih setelah membuang pembalut serta sebelum mengganti pembalut.
5. Rutin mengganti celana dalam (CD) untuk menghindari resiko tidak nyaman di sekitar vagina.

## Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada anak – anak kelas 9 SMPK Kusuma secara langsung. Sebelum dilakukan penyuluhan partisipan diberikan pre test untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh partisipan. Setelah dilakukan penyuluhan oleh dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV., maka dilakukan post test kembali untuk mengetahui apakah materi penyuluhan yang diberikan dapat diterima dengan baik. Pada saat penyuluhan dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV., juga memberikan beberapa pertanyaan sehingga tidak satu arah dan mengajak partisipan untuk berdiskusi bersama. Partisipan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah, sehingga menarik minat partisipan untuk berdiskusi.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan di rumah Ret – Ret Ampenan dengan sasaran remaja awal (SMPK Kusuma Mataram). Dengan audiensi/subjek sasaran berusia 14 – 15 tahun berjumlah 89 orang, terdiri dari 56 laki – laki dan 33 perempuan. Proses pengabdian berlangsung selama 2 jam, dengan pre

test selama 30 menit, edukasi 60 menit dan 30 menit post test. Edukasi/ Penyuluhan diberikan oleh dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV. Adapun komponen dari edukasi yang diberikan oleh dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV. adalah pemahaman tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, pengaruh lingkungan dengan perubahan – perubahan yang terjadi, cara menjaga kebersihan alat genital dan penyakit – penyakit yang mungkin terjadi pada alat genital.

Pertanyaan – pertanyaan yang terdapat di dalam pre test dan post test adalah sama dan sesuai dengan komponen penyuluhan yang diberikan oleh dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV. Tujuan dilakukannya pre test dan post test adalah untuk melihat apakah penyuluhan yang diberikan berpengaruh terhadap score yang didapat sebelum mendapat edukasi. Diharapkan melalui penyuluhan yang diberikan siswa – siswi bisa mengerti dan menjaga kebersihan genitalia. Dan tidak meremehkan pentingnya menjaga kebersihan genitalia serta penyakit yang mungkin timbul jika tidak menjaga kebersihan genitalia.



**Gambar 1:** Tim dari FKIK UNRAM yang membantu dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV., dalam pengabdian.



**Gambar 2 :** dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV bersama partisipan dan Tim dari FKIK Universitas Mataram



**Gambar 3 :** dr. Dedianto Hidajat Sp.DVE., FINS DV., FAADV sedang melakukan penyuluhan di depan partisipan.

Pengabdian yang diberikan kepada siswa – siswi berisi materi tentang kebersihan genitalia sebagai pengenalan perkembangan dari alat genitalia. Materi yang diberikan adalah sabun yang tepat digunakan untuk kebersihan alat genital, cara membersihkan alat genital dan kapan saja waktu untuk membersihkan alat genitalia. Selain edukasi tentang heiginitas tapi juga membahas tentang kemungkinan penyakit yang akan diderita apabila tidak dilakukan pembersihan alat genital. Pada pengabdian ini juga diberikan pre test dan post test untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki dan juga setelah dilakukan edukasi. Setelah dilakukan analisis diketahui bahwa nilai post test yang didapatkan oleh siswa – siswi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test, hal tersebut menunjukkan edukasi yang diberikan dapat dipahami dan diterima dengan baik sesuai dengan media penyampaian yang diberikan oleh narasumber.

## Kesimpulan

Pengabdian berupa edukasi tentang Infeksi Menular Seksual pada siswa – siswi SMPK Kusuma yang merupakan remaja awal adalah sangat penting dan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah terjadinya Infeksi Menular Seksual akibat kurangnya pengetahuan dan pergaulan bebas pada remaja. Untuk mengatasi permasalahan peningkatan infeksi menular seksual yang memiliki komplikasi yang besar maka diperlukan pengabdian secara berkesinambungan.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih diucapkan kepada FKIK Universitas Mataram dan Seluruh keluarga SMPK Kusuma Mataram, serta Rumah Ret – Ret Ampenan berkat dukungannya sehingga acara ini dapat terselesaikan.

Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Obstretika Scientia*. Vol. 2 No. 1. Diakses tgl 27 maret 2016.

## Daftar Pustaka

- Azinar, M. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Usia Remaja. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(1), 63-71.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Jakarta: BKKBN; 2012.
- Centers for Disease Control and Prevention. HIV among youth. 2022 [cited 20 September 2022]. Available from: <http://www.cdc.gov/hiv/group/age/youth/index.html>
- Champion, J. D., Harlin, B., & Collins, J. L. Sexual risk behavior and STI health literacy among ethnic minority adolescent women. *Applied nursing research*; 2013.
- Febrianingsih. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Pasien yang Datang Berobat di Klinik Infeksi Menular Seksual Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Tahun 2014
- Kementerian Kesehatan RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta; 2018.
- Naully, P. G., Romlah, S. 2018. Prevalensi HIV dan HBV pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 280-288. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- WHO. 2016. Reproductive Health. [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs110/en/](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs110/en/)
- World Health Organization. Sexually transmitted infections (STIs). World Health Organization; 2022.
- Yulica, Aridawarni. (2014). Analisis Determinan Wanita Pekerja Seksual dengan Kejadian